SURVEI MANAJEMEN PENGELOLAAN SANGGAR SENAM AEROBIK DI SANGGAR SENAM SE-KOTA TEGAL

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Universitas Negeri Semarang

oleh
Mohammad Satriyo Musta'in
6102409083

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

ABSTRAK

Mohammad Satriyo Musta'in. 2016. **Survei Manajemen Pengelolaan Sanggar Senam Aerobik di Sanggar Senam Se-Kota Tegal.** Skripsi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dr. H. Bambang Priyono, M.Pd.

Kata kunci: Survei, Manajemen, Pengelolaan, Senam Aerobik

Latar belakang masalah yaitu sekian banyak cabang olahraga yang ada, salah satu olahraga yang sedang populer dan marak dimainkan oleh semua kalangan dewasa ini ksususnya wanita adalah senam aerobik. Sehingga banyak pengusaha di Kota Tegal yang mendirikan usaha sanggar senam, karena dinilai dapat memberikan keuntungan yang sangat menjanjikan bagi pemiliknya. Akan tetapi masyarakat pada umumnya tidak tahu bagaimana cara manajemen pengelolaan yang berlangsung di setiap sanggar senam aerobik. Rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimanakah manajemen pengelolaan sanggar senam aerobik di sanggar senam se-Kota Tegal ?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan sanggar senam aerobik di sanggar senam se-Kota Tegal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi, jadi peneliti mempersiapkan sistematis tentang apa yang akan diobservasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh direduksi melalui triangulasi untuk mendapatkan ke absahan data. Lokasi penelitian adalah lima sanggar senam aerobik yang ada di Kota Tegal yaitu Sanggar senam Beauty Fit, Sanggar senam Hikmah Sauna, Sanggar senam Princes, Sanggar senam Studio 21, dan Sanggar Senam Rose. Sasaran dalam penelitian ini adalah pemilik/pengelola, dan pelanggan *(member)*.

Hasil penelitian berdasarkan fungsi manajamen menunjukkan bahwa perencanaan *(planning)* di kelima sanggar senam aerobik di sanggar senam se-Kota Tegal hanya beberapa sanggar senam yang menjalankan perencanaan yang baik dalam pengadaan fasilitasnya, namun dari sanggar senam tidak menjalankan perencanaan dengan baik masih dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk kebetuhan senam dan semua tempat memiliki tujuan hampir sama yaitu berbisnis serta memfasilitasi olahraga senam aerobik di Kota Tegal. Pengorganisasian *(Organizing)* masih kurang karena kelima sanggar senam aerobik tidak memiliki struktur organisasi sehingga terjadi fungsi ganda. Penggerak *(Actuating)* cukup, setiap sanggar senam aerobik memiliki komunikasi yang baik dalam pelayanan. Selain itu pengelola melakukan usaha promosi. Pengawasan *(Controlling)* baik, pemantauan dilakukan secara rutin di setiap sanggar senam aerobik untuk mengetahui kinerja karyawan dan peningkatan/penurunan jumlah pelanggan *(member)*.

Dari hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pengelolaan sanggar senam aerobik di sanggar senam se-Kota Tegal dikatakan cukup tetapi kurang maksimal karena terdapat fungsi manajemen yang belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu diharapkan pemilik sanggar senam di Kota Tegal hendaknya lebih meningkatkan perencanaan, membentuk struktur organisasi agar manajemen pengelolaan tertata dengan baik, mengadakan inovasi terbaru untuk meningkatkan kualitas sanggar senam.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya :

Nama : Mohammad Satriyo Mustain

NIM : 61024090983

Jurusan/Prodi : PJKR/PGPJSD

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Survei Manajemen Pengelolaan Sanggar Senam Aerobik Di Sanggar Senam Se Kota Tegal

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan Sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 31 Agustus 2016

Yang menyatakan,

Mohammad Satriyo Musta'in

NIM. 6102409083

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Mohammad Satriyo Musta'in NIM 6102409083 Program Studi S1 Judul Survei Manajemen Pengelolaan Sanggar Senam Aerobik Di Sanggar Senam Se-Kota Tegal telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Pada Hari Rabu, Tanggal 31 Agustus 2016

Panitia Ujian

Ketua

Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.

NIP. 1961 0320 1984 03 2001

Sekretaris

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd.

NIP. 19610903198 031002

Dewan Penguji

1. Drs. Endro Puji Purwono, M.kes.

   NIP. 1959 0315 1985 03 1003

2. Drs. Hermawan P, M.Pd

   NIP. 1965 1020 1991 03 1002

3. Drs. Bambang Priyono, M.Pd

   NIP. 1960 0422 1986 01 1001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil. Kita baru yakin kala kita telah berhasil melakukannya dengan baik (Evelyn Underhill).
- Semua orang tidak perlu menjadi malu karena pernah berbuat keslahan, selama ia menjadi lebih bijaksana daripada sebelumnya (Alexander Pope).

Kupersembahan untuk :

1. Orang tua tercinta Ibu Sudieni dan Bapak saya Warga yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, semangat, serta doa untuk saya.
2. Almamater FIK UNNES tercinta dan teman-teman Jurusan PJKR Prodi PGPJSD angkatan 2009.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakulta Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Dengan judul yang diajukan adalah "Survei Manajemen Pengelolaan sanggar Senam Aerobik Di Sanggar Senam Se Kota Tegal".

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih yang terhormat.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
3. Ketua Jurusan PJKR yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Bapak Drs. Bambang Priyono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu menyempatkan waktu untuk membimbing dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini dengan baik.

5. Seluruh dosen beserta staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan terutama Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya.

6. Pemilik dan pengelola Sanggar Senam yang berada di Kota Tegal yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam memperoleh data untuk penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan mendoakan dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
8. Semua pihak yang ikut membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala doa, bantuan dan pengorbanan penulis, semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan baik serta mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i

ABSTRAK ii

PERNYATAAN iv

PENGESAHAN v

MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1
- 1.1 Latar Belakang Masalah 1
- 1.2 Fokus Masalah 5
- 1.3 Pertanyaan Peniliti 5
- 1.4 Tujuan Peneliti 5
- 1.5 Manfaat Peneliti 6
- 1.6 Batasan Istilah 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA 10
- 2.1 Manajemen 10
- 2.1.1 Pengertian Manajemen 10
- 2.1.2 Unsur-unsur Manajemen 12
- 2.1.3 Sistem Manajemen 13
- 2.2 Funsi Manajemen 15
- 2.2.1 Perencanaan (*Planning*) 15
- 2.2.2 Pengorganisasian (*Organizing*) 19
- 2.2.3 Penggerak (*Actuating*) 21
- 2.2.4 Pengawasan (*Controlling*) 24
- 2.3 Manajemen Olahraga 28
- 2.4 Pengelolaan 30
- 2.5 Survei 31
- 2.6 Senam Aerobik 32
- 2.6.1 Pengertian Senam Aerobik 32

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.6.2 Macam-macam Senam Aerobik 33
2.6.3 Keuntungan Fisik yang didapat dari Aerobik 34
2.6.4 Sarana dan Prasarana 38

BAB III METODE PENELITIAN..... 42
3.1 Pendekatan Penlitian..... 42
3.2 Lokasi dan sasaran penelitian 43
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data 45
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data..... 50
3.5 Analisis Data..... 51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 53
4.1 Hasil Penelitian..... 53
4.1.1 Sanggar Senam Beauty Fit..... 54
4.1.2 Sanggar Senam Hikmah Sauna 59
4.1.3 Sanggar Senam Princes..... 64
4.1.4 Sanggar Senam Studio 21..... 69
4.1.5 Sanggar Senam Rose 74
4.2 Pembahasan 79
4.2.1 Perencanaan (*Planning*)..... 79
4.2.2 Pengorganisasian (*Organizing*) 82
4.2.3 Penggerak (*Actuating*)..... 85
4.2.4 Pengawasan (*Controlling*) 88

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 95
5.1 Simpulan..... 95
5.2 Saran..... 96

DAFTAR PUSTAKA..... 98

LAMPIRAN..... 99

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Lokasi Penelitian 43

3.2 Sampel Penelitian..... 44

3.3 Matriks Pengumpulan Data 47

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Dokumentasi Matras Sarana Sanggar Senam 38
2.2 Dokumentasi Ruang Senam Aerobik..... 39
2.3 Dokumentasi Sound System Sarana Sanggar Senam 39
2.4 Dokumentasi Prasarana Sanggar Senam 40

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Usulan Topik Skripsi 100
2. Surat Penetapan Dosen Pembimbing 101
3. Surat Ijin Observasi Penelitian 102
4. Surat Ijin Penelitian 103
5. Matriks Pengumpulan Data 108
6. Daftar Pertanyaan Wawancara 110
7. Dokumentasi Ruang Sanggar Senam 116
8. Dokumentasi Sarana dan Prasarana di Sanggar Senam 117
9. Dokumentasi Kegiatan Sanggar Senam 118

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan sebuah fenomena yang mendunia dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Olahraga memiliki banyak sekali manfaat bagi manusia terutama untuk kesehatan jasmani maupun rohani. Secara umum olahraga adalah salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah berolahraga.

Kota Tegal merupakan kota yang terletak di provinsi Jawa tengah. Dengan luas wilayah secara keseluruhan 39,5 km² dan terbagi menjadi 4 kecamatan, 27 kelurahan yang berbatasan langsung dengan laut jawa di sebelah utara, berbatsan dengan kabupaten Tegal di sebelah selatan dan timur, serta kabupaten Brebes di seblah barat. Kota Tegal terletak 165km sebalah barat kota Semarang, atau 329 km sebelah timur Jakarta. Kota Tegal memiliki lokasi yang strategis karena berada dijalur pantai utara (pantura) Jawa tengah, serta terdapat persimpangan jalur utama yang menghubungkan pantura dengan kota-kota dibagian selatan pulau jawa.

Kondisi nyata di kota Tegal yaitu terdapat beberapa prasarana olahraga, salah satunya adalah sanggar senam. Sanggar senam merupakan prasarana untuk melakukan olahraga senam diantaranya senam aerobik, body language, yoga, pilates, hip-hop class, body sculpting, zumba, dan belly dance. Seiring dengan waktu masyarakat sadar akan menjaga kesehatan dengan mengikuti senam di berbagai

sanggar senam sehingga mendorong pula berdirinya berbagai sanggar senam di kota Tegal.

Kota Tegal memiliki beberapa sanggar senam yang tersebar dibeberapa wilayah dengan fasilitas yang mendukung untuk kegiatan disanggar senam seperti sanggar senam studio 21 di Jalan Srigunting No. 21, sanggar senam rose di Jalan Garuda No. 15, sanggar senam sauna di Jalan Raya Sumurpanggang, sanggar senam Princes di Jalan Raya Grogol, sanggar senam Beauty Fit di Jalan Setia Budi.

Sanggar senam Studio 21 merupakan salah satu sanggar senam yang berada di Kota Tegal yang terhitung cukup lama.Letaknya adalah di Jalan Srigunting No. 21 merupakan lokasi yang strategis karena terletak di jalur utama menuju alun-alun Kota Tegal.Berdiri sejak tahun 2008, sehingga telah mengalami peningkatan dan penurunan jumlah pelanggan (*member*).

Sanggar senam Rose merupakan salah satu sanggar senam yang terletak ditengah-tengah kompleks perumahan di Kota tegal, sehingga masyarakat sekitar perumahan dan daerah perumahan itu sendiri bisa dengan mudah untuk mengetahui keberadaan sanggar senam.

Sanggar senam Sauna merupakan salah satu sanggar senam di kota Tegal. Yang terletak di Jalan Gatot Subroto, yang dirikan pada tahun 2010 yang dilengkapi dengan ruang fitnes dan ruang sauna.

Sanggar senam Princes merupakan salah satu sanggar senam yang didirikan oleh sebuah perkumpulan ibu-ibu PKK di Kota Tegal yang sudah cukup lama, telah mengalami peningkatan dan penurunan pelanggan (*member*).

Pada tahun 2013 didirikannya sanggar senam Beauty Fit yang terletak ditengah-tengah Kota Tegal. Dengan letaknya strategis sanggar senam Beauty fit mudah untuk dijangkaun oleh masyarakat.

Akan tetapi dalam kenyataanya berbagai sanggar senam di kota tegal belum sepenuhnya menerapkan manajemen pengelolaan dengan baik, sehingga tujuannya belum tercapai secara optimal. Selain itu perencanaan yang diterapkan juga belum secara optimal, sehngga sanggar senam yang satu dengan lainnya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang mengikuti senam tidak terpaku hanya pada salah satu sanggar senam saja. Sebuah sanggar senam yang baik dikelola dengan baik juga, mulai dari kepengurusan, perawatan, sampai ada manajemen yang ada di sanggar senam. Selama ini yang kita tahu bahwa sanggar senam hanya untuk melakukan aktivitas olahraga senam tetapi disisi lain kita belum mengetahui bagaimana cara pengelolaan, perawatan dan manajemen disebuah sanggar senam tersebut. Sebuah sanggar sanggar senam harus memiliki pihak pengelola sebagai penanggungjawab, dalam hal ini yang menjadi penaggungjawab harus mengerti dan memahami tentang manajemen olahraga. Karena dalam sebuah pengelolaan sanggar senam dibutuhkan suatu pemahaman tentang bagaimana cara menyusun kepengurusannya, merawat sarana prasarananya, mengetahui cara-cara melayani pelanggannya, membuat dan merancang kegaiatannya.

Pengelolaan sanggar senam tidak akan terlepas dari yang namanya manajemen olahraga. Manajemen itu sendiri merupakan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (KBBI, 2005:708). Manajemen adalah suatu

proses pengintregrasian dan pengkordinasian melalui penggunaan sumber organisasi (human, financial, physical, information, tehnical) untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif dengan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Yang dimaksud efisien adalah memperoleh output terbesar dengan input yang terkecil, digamabarkan sebagai "melakukan segala suatu cara benar/"*doing things right*". Adapun yang dimaksud efektif adalah menyelesaikan kegiatan-kegiatan sehingga sasaran organisasi dapat tercapai, sebagaimana yang digambarkan melakukan sesuatu yang benar/"*doing the right things*". (Mugiyo Hartono, 2010:09) menyatakan manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang digunakan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Manajemen disini digunakan untuk merencanakan, mengendalikan, mengarahkan, dan mengevaluasi agar sebuah sanggar senam bisa menjadi lebih baik, lebih maju dan berkembang tentunya dengan pelayanan yang semakin membaik.

Dewasa ini mulai banyak pesaing dibisnis sanggar senam ini. Bisnis merupakan kegiatan atau bentuk aktivitas penjualan jasa dan barang yang bertujuan untuk mencari atau memperoleh keuntungan kepada pihak yang berusaha yang berlangsung secara terus menerus selama masih memberikan keuntungan. Banyak pengusaha yang berlomba-lomba mengelola usaha tersebut sebaik mungkin guna menarik para pelanggan sebanyak mungkin, dengan cara meningkatkan pelayanan

sebaik dan semenarik mungkin. Ini akan menjadi pekerjaan rumah besar bagi para pengusaha sanggar senam untuk memberikan mutu pelayanan terbaik dalam meningkatkan pendapatan serta mengelola sanggar senam sesuai fungsi manajemen yang ada. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "SURVEI MANAJEMEN PENGELOLAAN SANGGAR SENAM AEROBIK DI SANGGAR SENAM SE-KOTA TEGAL" guna mengetahui lebih lanjut mengenai fungsi manajemen.

1.2 Fokus Masalah

1. Manajemen pengelolaan sanggar senam di sanggar senam se-Kota Tegal.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan fokus masalah di atas, maka penulis ingin merumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah Manajemen Pengelolaan Sanggar Senam Di Kota Tegal?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

a. Mengetahui bagaimana proses perencanaan sanggar senam aerobik se-kota Tegal?
b. Mengetahui bagaimana proses pengorganisasian sanggar senam aerobik se-kota Tegal?
c. Mengetahui bagaimana proses penggerakan sanggar senam aerobik se-kota tegal?
d. Mengetahui bagaimana proses pengawasan sanggar senam aerobik se-kota Tegal?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1) Mengetahui proses manajemen pengelolaan Sanggar Senam di Kota Tegal.
2) Sebagai bahan informasi mengenai gambaran manajemen pengelolaan yang terdiri dari Perencanaan *(Planning),* Pengorganisasian *(Organizing),* Penggerak (*Actuating*) dan Pengawasan *(Controling),* sanggar senam di Kota Tegal.
3) Memberikan pengetahuan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengelola sanggar senam agar berkembang lebih baik melalui manajemen yang baik.
4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian berikutnya, khususnya penelitian tentang manajemen pengelolaan sanggar senam.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Sebagai masukan bagi pengelola sanggar senam di Kota Tegal untuk lebih meningkatkan mutu manajemen agar menjadi lebih baik.
2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam mengelola sanggar senam.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.6 Batasan istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memberikan penjelasan yang sesuai dengan arah penelitian, maka penulis perlu mempertegas beberapa istilah-istilah yang berkaitan dengan skripsi yaitu manajemen dan senam aerobik.

1.6.1 Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang digunakan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Mugiyo Hartono, 2010:09). Menurut T. Hani Handoko (2009:10) menyimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen dapat didefinisikan sebagai bekeja dengan orang-orang untuk menentukan, menginter pretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*).

Manajemen (*management*) adalah pencapaian tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya-sumber daya organisasional (Richard L. Daft, 2010:06). Sedangkan menurut Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah (2005:06) mendefinisikan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.

Jadi manajemen yang dimaksud disini bahwa manajemen merupakan rangkaian proses berbagai kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan terhadap bagian-bagian yang telah diterapkan dan bagian-bagian tersebut memiliki hubungan saling keterkaitan antara yang satu

dengan yang lainnya yang dilakukan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagiannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

1.6.2 Survei

Pengertian penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang memiliki tiga tujuan penting diantaranya mendiskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu, mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan , dan menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik (Sukardi, 2008:193).

1.6.3 Sanggar senam

Sanggar senam adalah tempat atau ruangan yang luas dimana untuk berlatih dan beraktivitas senam aerobik. Didalam sanggar senam terdapat beberapa sarana untuk menunjang berlangsungnya kegiatan disanggar senam diantaranya sound system, dvd, matras, dumble, kaca/cermin, dan lain-lain. Sanggar senam sendiri tidak hanya untuk menunjang kegiatan senam aerobik saja, tetapi untuk juga menunjang kegiatan kelas lainnya diantaramya yoga, body languange, pilates, hip-hop class, zumba, belly dance, dan body sculpting.

1.6.4 Senam Aerobik

Senam aerobik adalah serangkaian gerak yang dipilih secara sengaja dengan cara mengikuti irama musik yang juga dipilih sehingga melahirkan ketentuan ritmis, kontinuitas, dan durasi tertentu (Marta Dinata, 2003:14).

Senam aerobik adalah suatu bentuk latihan fisik yang menggabungkan irama, musik dan gerakan yang terstruktur dengan tujuan untuk meningkatkan semua unsur-unsur kebugaran (fleksibilitas, kekuatan otot, dan cardio vascular). Salah

satu faktor yang mempengaruhi hasil adalah dosis latihan yang meliputi intensitas (*intensity*), frekuensi (*frequensi*), dan durasi (*duration*) latihan (Lynne Brick, 2002).

Maka senam aerobik dapat disimpulkan sebagai suatu rangkaian gerakan-gerakan yang dipadukan dengan irama dan musik yang tersusun secara sistematis dengan tujuan tertentu, yang mana aktifitas geraknya menggunakan bantuan oksigen dengan intensitas tertentu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen

2.1.1 Pengertian Manajemen

Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd (2010:9) mendifinisikan bahwa kata manajemen berasal dari bahasa prancis kuno *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. *Mary parker follet*, misalnya, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, atau dapat diartikan bahwa manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen sebagai suatu seni mempunyai ciri-ciri bahwa kesuksesan dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi dan didukung oleh sifat-sifat dan bakat para manajer dalam proses pencapaian tujuan seringkali unsur naluri (*instinct)*, perasaan dan intelektual dalam pelaksanaan kegiatan, faktor yang cukup menentukan keberhasilannya adalah kekuatan pribadi (*character*) kreatif yang dimiliki.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dari sisi profesi, manajmen merupakan suatu bidang pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan keterampilan sebagai kader, pemimpin, atau manajer pada suatu organisasi/perusahaan tertentu. Profesi manajer merupakan sebuah profesi atau jabatan spesifik dan "*pratigious*"

dan "*decision maker*" yang dapat dapat menentukan berkembangnya suatu organisasi/perusahaan dimasa mendatang.

Manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjama bermanfaat bagi kemanusiaan, mencoba untuk mengakomodir dari berbagai pendekatan baik dilihat dari sisi ilmu pengetahuan sendiri, seni,proses maupun profesi,maka dari uraian-uraian pengertian manajemen diatasa dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses pengintegrasian dan pengkoordinasian melalui penggunaan sumber organisasi (*human, finacial, physical, information, techinal*) untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif dengan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controling*).

Menurut T. Han Handoko (2009:10) menyimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*).

Manajemen (*management*) adalah pencapaian tujuan-tujuan organisasional secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya-sumber daya organisasional (Richard L. Daft, 2010:16). Sedangkan menurut Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah

(2005:6) mendefinisikan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.

Berdasarkan uraian-uraian pengertiam manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan suatu organisasi dengan melalui berbagai kegiatan berupa perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*) yang telah diterapkan dan bagian-bagian tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam suatu organisasi atau bagian-bagiannya untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dengan baik.

2.1.2 Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen (*tool of management*) terdiri dari men, money, method, materials, machines, and market (6M).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. men yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional/pelaksana.
2. Money yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Method yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan.
4. Materials yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

5. Machines yaitu mesin-mesin/alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mencapai tujuan.
6. Market yaitu pasar untuk menjual barang atau jasa-jasa yang dihasilkan (S.P Hasibuan, 2004:20-21).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa proses manajemen tidak akan berlangsung tanpa adanya unsur-unsur manajemen yang mendukungnya.

2.1.3 Sistem Manajemen

Menurut Badrudin (2013:31-34) sistem-sistem manajemen dapat dibedakan atas:

1. Manajemen bapak (Paternalistic Management)

   Dalam sistem ini diartikan bahwa setiap usaha dan aktivitas organisasi para pengikut (bawahan) selalu mengikuti jejak pimpinan. Dalam hal ini manajer telah dapat mendapat kharisma dari bawahan, sehinngga para pengikut menganggap pemimpinnya itulah yang paling baik, paling pintar dan paling benar. Kelebihan manajemen bapak adalah jika pimpinan pada proporsi yang benar, pekerjaan dapat dikerjakan dengan cepat sehingga tercapai dengan baik. Namun kekurangannya adalah jika pimpinan tidak benar perusahaan akan hancur, kemajuan organisasi terbatas sebab hanya tergantung kepada kecakapan pemimpin, jika terjadi pergantian pemimpin, maka pemimpin yang baru akan kesulitan melakukan tugas-tugas kepemimpinannya dan bawahan menjadi orang-orang yes men saja sehingga daya pikir dan kreatifitas tidak ada.

2. Manajemen tertutup (Closed management)

   Manajer tidak memberitahu atau menginformasikan keadaan perusahaan pada para bawahannya walaupun dalam batas-batas tertentu saja. Keputusan-keptusan yang diambilnya tanpa melibatkan partisipasi para bawahannya dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Kelebihan manajemen tertutup adalah kerahasiaan dan keadaan perusahaan sangat terjamin dan pengambilan keputusan cepat karena tidak melibatkan partisipasi bawahan. Kekurangan bawahan tidak mengetahui untung rugi perusahaan, problem dan pemecahan maslahan yang dihadapi perusahaan hanya manajer, tidak mempersiaapkan kader-kader penggantinya di masa depan, dan menimbulkan sikap apatis bawahan.

3. Manajemen terbuka (open management)

   Manajer banyak menginformasikan keadaan (rahasia) perusahaan kepada bawahan. Dan semakin tinggi jabatan semakin banyak pula rahasia perusahaan yang diketahuinya. Manajer mengajak para bawahannya untuk ikut berpatisipasi dalam memecahkan masalah yang dihadapi namun keputusan terakhir tetap berada di tangan manajer.

4. Manajemen Demokrasi(democratic management)

   Manajemen demokrasi hampir sama dengan manajemen terbuka karena dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan bawahan tetapi perbedaan mendasr pada manajemen demokrasi hanya dapat dilakukan dalam organisasi sedangkan manajemen terbuka dapat dilakukan di organisasi atau perusahaan. Manajemen demokrasi menetapkan keputusan berdasarkan suara terbanyak.

2.2 Fungsi-fungsi manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*)

2.2.1 Perencanaan atau *Planning*

2.2.1.1 Pengertian Perencanaan

Perencanaan atau *planning* yaitu proses menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan suatu organisasi. Di antara kecenderungan dunia bisnis sekarang misalnya, bagaimana merencanakan bisnis yang ramah lingkungan, bagaimana merancang organisasi bisnis yang mampu bersaing dalam persaingan global, dan lain sebagainya (Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, 2005:8).

Richard L. Daft (2010:7) menyatakan bahwa perencanaan merupakan berbagai tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Dengan kata lain, perencanaan manajerial menentukan posisi organisasi dimasa mendatang dan bagaimana mencapainya.

Menurut T. Hani Handoko (2009:77) perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam dimana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah segala usaha yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk merancang segala sesuatu secara matang dengan memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi sehingga didapat strategi yang tepat guna melaksanakan kegiatan program-program yang akan dilaksanakan sekarang maupun yang akan datang untuk mencapai sebuah tujuan dan target suatu bisnis yang dijalankannya.

2.2.1.2 Fungsi Perencanaan atau *Planning*

Fungsi perencanaan menurut Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah (2005:11) sebagai berikut:

a. Menetapkan tujuan dan target bisnis
b. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut
c. Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
d. Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut T. Hani handoko (2009:79) fungsi perencanaan ada 4 sebagai berikut:

a. Menetapkan tujuan dan serangkaian tujuan
b. Merumuskan keadaan saat ini
c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Dari definis fungsi perencanaan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi perencanaan sebagai berikut:

1. Untuk menetapkan tujuan dan target dalam suatu organisasi
2. Merumuskan strategi dan keadaan saat ini untuk mencapai suatu tujuan
3. Mengidentifikasi segala hambatan dan kelebihan dalam pencapaian tujuan
4. Mengembangkan segala rencana dengan matang untuk mencapai tujuan yang ditargetkan

2.2.1.3 Manfaat Perencanaan atau *Planning*

Drs. Mugiyo Hartono,M.Pd (2010:11) menyatakan bagi sebuah organisasi perencanaan sangat diperlukan, karena tanpa perencanaan yang baik kegiatan organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Perencanaan yang baik akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan
2. Dapat menjamin tercapainya tujuan organisasi
3. Dapat mengurangi resiko yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang

4. Mudah dalam melakukan pengawasan

Menurut T. Hani handoko (2009:81) perencanaan mempunyai banyak manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan
2. Membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama
3. Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas
4. Membantu penempatan tanggungjawab lebih cepat
5. Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi
6. Memudahkan dalam melakukan koordinasi dianatara berbagai bagian organisasi
7. Membuat tujuan lebih khusus, terperinci, dan lebih mudah dipahami
8. Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti
9. Menghemat waktu, usaha, dan dana

2.2.1.4 kelemahan Perencanaan atau *planning*

Menurut T. Hani handoko (2009:81) perencanaan juga mempunyai beberapa kelemahan antara lain sebagai berikut:

1. Pekerjaan yang tercakup dalam perencanaan mungkin berlebihan pada kontribusi nyata
2. Perencanaan cenderung menunda kegiatan

3. Perencanaan mungkin terlalu membatasi manajemen untuk berinisiatif dan berinovasi
4. Kadang-kadang hasil yang paling baik didapatkan oleh penyelesaian situasi individual dan penanganan setiap masalah pada saat masalah tersebut terjadi
5. Ada rencana-rencana yang diikuti cara-cara yang tidak konsisten

Meskipun perencanaan mempunyai kelemahan-kelemahan, manfaat-manfaat yang didapat dari suatu adanya dari sebuah perencanaan jauh lebih banyak. Oleh karena itu sebuah perencanaan tidak hanya harus dilakukan tetapi harus dilakukan dalam suatu organisasi.

2.2.2 Pengorganisasian (*organizing*)

2.2.2.1 Pengertian Pengorganisasian atau *organizing*

Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.

Ernie Tisnawati Sule dan kurniawan Saefullah (2005:8) mendefinisikan bahwa pengorganisasian atau *organizing* merupakan prose yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur yag tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan rangkaian berbagai kegaiatan pembagian tugas yang akan dilaksanakan dalam suatu organisasi agar semua pihak bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi dengan baik.

2.2.2.2 Fungsi Pengorganisasian atau *organizing*

Fungsi pengorganisasian atau *organizing* menurut T. Hani handoko (2009:24) sebaagai berikut:

1. Penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
2. Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan
3. Penugasan tanggungjawab tertentu
4. Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya

Drs. Mugiyo Hartono,M.Pd (2010:12) menyatakan bahwa fungsi pengorganisasian sebagai berikut:

1. Perumusan tujuan secara jelas
2. Pembagian tugas pekerjaan
3. Mendelegasikan wewenang
4. Mengandung mekanisme koordinasi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sedangkan Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah (2005:11) menyatakan bahwa fungsi pengorganisasian sebagai berikut:

1. Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menentapkan prosedur yang diperlukan
2. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggungjawab
3. Kegaiatn perekrutan, penyelesaian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia /tenaga kerja
4. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat

Dari berbagai kutipan diatas tentang berbagai fungsi pengorganisasian dapat disimpulkan bahwa fungsi pengorganisasian sebagai berikut:

1. Menentukan sumber daya, menetapkan tugas dan menetapkan prosedur yang diperlukan dalam suatu organisasi.
2. Menetapkan sebuah struktur organisasi dengan memberikan kewenangan dan tanggungjawab
3. Penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat dalam suatu organisasi agar mencapai tujuan yang direncakan dengan baik.

2.2.3 Penggerak (*Actuating*)

2.2.3.1 Pengertian Penggerak atau *Actuating*

Penggerak (*Acutuating*) merupakan fungsi fundamental dalam manajemen. Pengerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan

metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan iklas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis (Siagian, 2002:128).

Sedangkan Terry (1990:313) menyatakan bahwa *actuating* merupakan usaha untuk menggerakan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *actuating* atau penggerak merupakan usaha atau cara untuk menggerakan anggota organisasi agar bekerja dengan sebaik-baiknya dem tercapainya tujuan yang sudah ditentukan.

2.2.3.2 Prinsip-prinsip Penggerak atau *Actuating*

Prinsip-prinsip penggerak atau *actuating* menurut Siagian (2002:137), sebagai berikut:

a. Sinkronisasi antara tujuan organisasi dengan tujuan anggota organisasi yang bersangkutan.

   Telah umum dimaklumi bahwa manusia mempunyai berbagai kepentingan dan kebutuhan yang tidak lagi dapat dipuaskannya dengan bekerja sendirian melainkan dengan menggunakan berbagai jalur organisasional.

b. Suasana kerja yang menyenangkan

   Salah satu faktor penting untuk diperhatikan dalam penumbuhan suasana kerja yang menyenangkan ialah pemeliharaan persepsi di kalangan para anggota organisasi bahwa mereka diperlakukan secara adil.

c. hubungan kerja yang serasi

hubungan kerja dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu hubungan informal dan hubungan formal.

d. tidak memperlakukan bawahan sebagai mesin

manusia adalah makluk yang disamping mempunyai akal, juga memiliki harkat dan martabat dengan jatidiri yang khas, jadi tidak digunakan sebagai alat-alat produksi lainnya.

e. pengembangan kemampuan bawahan sampai tingkat maksimal.

Mengembangkan potensi apa saja yang dimiliki bawahan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengembangkannya.

f. Pekerjaan yang menarik dan penuh tantangan.

Untuk menjadikan tugas-tugas rutin sekalipun menjadi tugas yang penuh tantangan dengan melakukannya dengan lebih baik, lebih efisien dan lebih ekonomis.

g. Pengakuan dan penghargaan atas prestasi kerja yang tinggi.

Untuk mendorong kegairahan kerja para bawahannya seorang manajer hendaknya cepat mengakui dan menghargai prestasi kerja para bawahannya.

h. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Berapapun besarnya perhatian yang diberikan pada unsur manusia dalam organisasi, arti pentingnya sarana dan prasarana kerja yang memadai perlu mendapat perhatian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

i. Penempatan personil yang tepat.

   Menempatkan tenaga kerja yang sesuai dengan bakat, kemampuan, keahlian, ketrampilan, dan pengalaman seseorang.

j. Imbalan yang sesuai dengan jasa yang diberikan

   Seseorang yang bekerja dengan mengerahkan tenaganya, ia mengharap imbalan, termasuk imbalan berupa upah atau gaji.

2.2.4 Pengawasan atau *controlling*

2.2.4.1 pengertian Pengawasan atau *Controlling*

Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan (*controlling*), atau sekarang yang banyak digunakan istilah pengendalian pengawasan atau *controlling* adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa telah dilaksanakan seesuai yang telah ditetapkan (T. Hani Handoko, 2009:25).

Menurut siagian (2002:169) mendefinisikan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Ernie Tisnawati Sule dan kurniawan Saefulloh (2005:08) menyatakan bahwa pengendalian dan pengawasan atau *controlling* yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, di organisasikan, dan diimplementasikan biar berjalan sesuai dengan target yang

diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

Sedangkan Richard L. Daft (2010:08) mendefinisikan bahwa pengendalian dan pengawasan atau *controlling* berarti memonitor aktivitas karyawan, menentukan apakah organisasi sejalan dengan tujuannya dan membuat koreksi jika diperlukan, para manajer harus memastikan bahwa organisasi mereka bergerak menuju tujuan-tujuannya.

Dari pengertian-pengertian diatas mengenai pengertian pengendalian dan pengawasan atau *controlling* dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pengdendalian dan pengawasan atau *controlling* merupakan sebuah proses pengamatan dan pengecekan yang dilakukan oleh manajer dari semua kegiatan yang sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya.

2.2.4.2 Prose Pengawasan atau *Controlling*

Menurut drs. Mugiyo Hartono, M.Pd (2010:13) ada beberapa langkah dalam proses pengendalian yaitu:

1. Menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi
2. Mengukur prestasi kerja
3. Membandingkan apakah prestasi kerja sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan
4. Pengambilan tindakan koreksi atau perbaikan

Sedangkan T. Hani handoko (2009:26) berpendapat bahwa pengawasan pada dasarmya mencakup empat proses yaitu:

1. Penetapan standar pelaksanaan
2. Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan
3. Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan
4. Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar

2.2.4.3 ciri-ciri pengawasan yang efektif

Menurut Siagian (2002:175) ciri-ciri pengawasan yang efekti sebagai berikut:

a. Pengawasan harus merefleksikan sifat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan
b. Pengawasan harus segera memberikan petunjuk tentang kemungkinan adanya deviasi dari rencana
c. Pengawasan harus menunjukan pengecualian pada titik-titik strategi tertentu
d. Objektifitas dalam melakukan pengawasan
e. Keluwesan pengawasan
f. Pengawasan harus memperhitungkan pola dasar organisasi
g. Efisiensi pelaksanaan pengawasan
h. Pemahaman sistem pengawasan oleh semua pihak yang terlibat
i. Pengawasan mencari apa yang tidak beres
j. Pengawasan harus bersifat membimbing

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.4.4 Instrumen-instrumen Pengawasan atau *controlling*

Menurut Siagian (2002:185) instrumen-instrumen pengawasan ada 6 sebagai berikut:

a. Standar hasil

   Makna dan hakikat standar hasil yang ingin dicapai merupakan hal yang sangat fundamental karena terhadap standar itulah penyelenggaraan berbagai kegiatan dapat dibandingkan

b. Anggaran

   Anggaran adalah suatu rencana kerja yang dinyatakan dalam uang. Dengan demikian anggaran merupakan pernyataan tentang hasil-hasil yang diharapkan

c. Data-data statistik

   Penyajian data statistik dilakukan oleh staffnya sedemikian rupa sehinga mempunyai makna yang tinggi bagi manajer yang bersangkutan

d. Laporan

   Laporan dapat berupa laporan tertulis akan tetapi dapat pula berupa laporan lisan

e. Auditing

   Usaha verifikasi yang sistematis dan ditujukan pada berbagai segi operasional dari organisasi.

f. Obvertasi

   Manajer bisa melihat sendiri dalam proses pengawasan dan bawahan juga merasa diperhatikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3 Manajemen Olahraga

2.3.1 Sejarah Manajemen Olahraga

Sejarah perkembangan manajemen olahraga pada umumnya memang tidak jauh berbeda dengan perkembangan manusia di dunia ini. Manusia purba yang dulu tinggal di gua-gua juga telah mengenal manajemen meskipun dalam bentuk yang sedrhana. Yaitu mengatur tugas-tugas rumah tangga, misalnya suami tugas berburu dan istri mengelola hasil buruannya. Mengatur tugas-tugas dalam rangka merealisasikan hidupnya guna merealisasikan tujuan hidupnya adalah merupakan bentuk manajemen yang dilakukan secara sederhana. Kemudian manajemen berkembang sesuai dengan perkembangan keahlian serta pengetahuannya serta ketrampilannya yang diperolehnya. Seiring dengan perkembangannya ilmu dengan teknologi, maka keterampilan manajemen human manusia juga mengalami perkembangan pula.

Sejarah manajemen di bidang olahraga salah satu contohnya yang mudah diingat adalah olimpiade kuno yang menurut catatan sejarah diadakan sekitar abad ke-13 sebelim masehi di Yunani.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hal ini menunjukan betapa pentingnya olahraga hingga manajemen olahraga telah dilakukan pada olimpiade kuno hingga berlangsung sampai penutupan dan menghasilkan juara-juara. Demikian juga dengan olimpiade modern yang di-*restore* oleh Baron Pierre de Coubertin, yang menghasilkan olimpiade moderen yang pertama digelar pada tahun 1980 di Athena, Yunani.

Jelas bahwa penyelenggaraan tersebut telah menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, kordinasi serta pengawasan yang baik, sehingga olimpiade pertama dapat berjalan dengan sukses. Manajemen olahraga baru ditangani secara serius pada penyelenggaraan olimpiade ke-23 di Los Angeles, Amerika, tahun 1984 (Harsuki, 2012:7-9).

2.3.2 Pengertian Manajemen Olahraga

Pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga (Harsuki, 2003:117). Berpijak dari pengertian tersebut, maka dapat disebutkan manajemen olahraga adalah proses penggguna sumber daya secara efektif dan efisien untuk tercapainya sasaran atau tujuan dalam kegiatan olahraga.

Manajemen olahraga dapat dibagikan dalam dua bagian besar, yaitu manajemen olahraga pemerintah dan manajemen olahraga swasta. Manajemen olahraga pemerintah adalah kegiatan manajemen yang dewasa ini dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Olahraga Departemen Pendidikan Nasional dengan seluruh jajarannya baik dipusat maupun di daerah. Sedangkan manajemen olahraga swasta adalah manajemen yang dilakukan dalam institusi olahraga non pemerintah seperti KONI dengan seluruh anggotannya, yaitu induk organisasi cabang olahraga dan induk organisasi badan fungtionalserta perkumpulan-perkumpulan olahraga yang menjadi anggota induk organisasi olahraga tersebut (Harzuki, 2003:119).

Manajer adalah orang yang utama dalam organisasi olahraga karena harus mampu merencanakan, mengambil keputusan, melakukan koordinasi serta memotivasi produktivitas karyawan dan hubungan antar pengurus, memahami dan mengerti fungsi-fungsi manajemen olahraga. Setiap tingkatan manajemen olahraga yang dimiliki oleh setiap organisasi memerlukan teknik individual, sumber daya manusia dan kemapuan konseptual. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen olahraga adalah pelaksanaan proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengendalian dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan aktivitas, produk, dan layanan olahraga atau kebugaran jasmani.

2.4 Pengelolaan

Pengelolaan menurut Soekanto adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak sampai dengan proses terwujudnya tujuan.

Menurut Prajudi, pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu.

Sedangkan menurut Moekijat merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, petunjuk, pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan.

Dari pendapat para penulis bisa ditarik kesimpulan mengenai manajemen pengelolaan yaitu merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat kerjasama melalui orang-orang maupun sumber daya organisasi untuk menyesuaikan strategi pengelolaan supaya mereka dapat mengatasi perubahan dan dapat saling berinteraksi untuk mencapai tujuan.

2.5 Survei

Pengertian definisi survey ialah penelitian secara komperhensif kepada suatu objek tertentu yang tujuannya untuk mendapatkan data yang valid. Survei yang dilaksanakan saat melakukan penelitian biasanya dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dengan metode wawancara ataupun membagikan selembaran kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui informasi lebih detail tentang suatu objek, misal: siapakah mereka, apa yang dipikirkan oleh mereka, perasaan mereka atau juga mengenai kecendurangan suatu tindakan.

Pada umumnya survei dilakukan dalam penelitian menguji objek secara kuantitatif ataupun kualitatif. Ketika melakukan penelitian kuantitatif, survei lebih merupakan pertanyaan yang bersifat tertutup, sedangkan dalam penelitian kualitatif berupa tanya jawab mendalam dengan wawancara terbuka.

Survei (survey) atau lengkapnya self-administered survey ialah metode mengumpulkan data primer dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada rsponden individu. Jadi dapat disimpulkan bahwa survei ialah metode

atau cara untuk mengumpulkan informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi.

2.6 Senam Aerobik

2.6.1 Pengertian Senam Aerobik

Aerobik adalah setiap aktivitas fisik yang memacu jantung dan peredaran darah serta pernafasan yang dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan perbaikan dan manfaat kepada tubuh (Cooper dalam Dede Kusuma, 2006:7).

Olahraga yang dilakukan secara kontinyu lebih dari empat menit dan dilakukan dengan intensitas rendah termasuk golongan aerobik. Latihan aerobik juga sering disebut sebagai general endurance yaitu latihan menghirup oksigen tanpa menimbulkan hutang oksigen yang tidak terbayarkan (Kenneth H. Cooper dalam Marta Dinata, 2003:13).

Senam aerobik adalah serangkaian gerak yang dipilih secara segaja dengan cara mengikuti irama musik yang juga dipilih sehingga melahirkan ketentuan ritmis, kontinuitas, dan durasi tertentu (Marta Dinata, 2003:14).

Senam aerobik adalah suatu bentuk latihan fisik yang menggabungkan irama, musik dan gerakan yang terstruktur dengan tujuan untuk meningkatkan semua unsur-unsur kebugaran (fleksibilitas, kekuatan otot, dan cardio vascular). Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil adalah dosis latihan yang meliputi intensitas (intensity), fekuensi (fequensi), dan durasi latihan (Lynne Brick, 2002:).

Dari beberapa pengertian dapat ditarik kesimpulan bahwa senam aerobik yaitu suatu sistematika gabungan antara rangkaian gerak dan musik yang sengaja dibuat sehingga muncul keselarasan antara gerakan dan musik tersebut untuk mencapai tujuan tertentu.

2.6.2 Macam-macam Senam Aerobik

Senam aerobik merupakan sebuah upaya untuk melahirkan inovasi dalam jajaran kegiatan latihan. Namun dari pengamatan dan penelitian yang dilakukan tampak nyata bahwa di samping manfaat dari kegiatan yang di ciptakan tersebut, dapat pula dampak yang mengarah pada sisi negatif. Hal tersebut teridentifikasi dari gerakan-gerakannya yang memantul tinggi (*High Impact*) sehingga dikuatirkan dapat menyebabkan tekanan yang berlebihan terhadapan persendian kaki yang menyangga tubuh.

Pada tahun 1994 senam aerobik yang muncul pertama kali mengalami modifikasi dengan mengubah pola gerakan loncat-loncat yang tinggi dengan gerakan tidak meloncat atau *low impact* (benturan rendah). Jadi perbedaan aerobik tersebut didasarkan arah gerakan serta berat ringannya *impact* yang ditimbulkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sejalan berkembangnya waktu, perkembangan senam aerobik semakin marak pula. Perbedaan jenis musik yang dipakainya misalnya *discorobic*, *fungkyrobic*, *dangdutrobic*, bahkan sekarang ada namanya *body languange*. Walaupun namanya bermacam-macam, namun bermaksud dan tujuannya sama yaitu membuat badan sehat dan tubuh indah (Marta Dinata, 2003:15).

Low impact aerobic merupakan gerakan senam aerobik dengan gerakan yang lambat/tanpa benturan. Gerakan membutuhkan sebuah kaki yang berada di lantai setiap waktu. Dengan gerak-gerakan dasar jalan, tidak ada loncatan sama sekali. *Mix Impact* menunjuk pada gerakan-gerakan dimana tumit mengangkat tetapi jari kaki tetap berada di lantai. Anada merasa bahwa anda seolah-olah melompat tetapi sebenarnya tidak. Senam aerobik yang berupa latihan-latihan *mix impact aerobic* yakni untuk latihan inti *low impact aerobic* (benturan ringan: salah satu kaki selalu masih berada dilantai) dan untuk *high impact aerobic* (benturan keras: kedua kaki terlepas dari lantai). Kombinasi *low impact dan high impact* dapat membantu memperbaiki daya tahan dan kondisi jantung serta peredaran darah. *High impact aerobik;* mengarah pada gerakan-gerakan dimana kaki meninggalkan lantai. *Impact* yang memberi tekanan pada kaki adalah 3 sampai 4 kali berat badan tubuh ketika kaki kembali menginjak tanah/lantai. Tekanan ini dapat menyebabkan cedera secara tidak sengaja pada kaki, pergelangan kaki, tulang kering dan pinggul. Tetapi jika gerakan dikombinasikan dengan *low* atau *mix impact* gerakan tersebut aman, menyenangkan dan mudah dilakukan (Lynne Brick, 2002:31).

2.6.3 keuntungan Fisik yang didapat dari Aerobik

Dengan melakukan aktivitas olahraga kita akan mendapatkan keuntungan fisik, keuntungan fisik yang didapat dari latihan aerobik antara lain adalah:

1. Mengenai Jantung

   Tubuh akan beradaptasi dengan program latihan aerobik anda dalam waktu beberapa minggu. Anda akan mengetahui bahwa detak jantung anda yang

beristirahat dan tekana darah anda akan turun, jantung anda akan memompa lebih banyak darah pada setiap detakan dan anda akan menghasilkan lebih banyak pembuluh darah untuk membantu mengirimkan oksigen pada otot-otot yang sedang bekerja. Jaringan-jaringan yang ada di dalam tubuh bekerja sama untuk membantu meningkatkan kondisi tingkat aerobik anda.

2. Kekuatan Otot

   Agar menjadi kuat, otot-otot harus dilatih melebihi beban normalnya. Hal ini disebut prinsip beban lebih. Latihan aerobik yang meniru cara latihan menambah kekuatan (sebagai contoh gerakan mendayung dalam keadaan berdiri, gerakan triceps dan lain-lain) akan membantu mebuat dan membentuk otot-otot dada. Jika anda menggabungkan program latihann kekuatan dengan program latihan aerobik anda, otot-otot anda akan menjadi lebih kuat.

3. Daya Tahan Otot

   Aerobik membantu anda meningkatkan daya tahan otot-otot anda. Daya tahan otot ditingkatkan dengan cara banyak melalukan gerakan-gerakan ringan. Gerakan-gerakan aerobik seperti melompat-lompat, mengangkat lutut, dan menendang, yang sering dilakukan, diperlukan untuk meningkatkan daya tahan otot.

4. Kelenturan

   Kelenturan adalah gerakan yang berada disekeliling sendi. Setelah anda menyelesaikan latihan aerobik anda, peregangan akan membantu meningkatkan kelenturan anda dan juga membantu sirkulasi darah kembali ke

jantung anda. Otot-otot sifatnya seperti pita karet. Semakin kuat anda meregangkannya, semakin elastis karet itu. Jika anda secara rutin meregangkan badan anda selesai latihan, anda akan merasakan bahwa otot-otot dan tulang-tulang sendi akan berkembang.

5. Komposisi tubuh

Bagian terakhir dari kesehatan fisik adalah komposisi tubuh, yang menunjukan perbandingan kumpulan otot, tulang, dan cairan-cairan penting di dalam tubuh yang dibandingkan dengan lemak. Orang yang kurus dan beratnya ringan masih memungkinkan kelebihan lemak. Latihan aerobik yang tetap akan membantu anda mengubah komposisi tubuh anda, menghindaari tubuh anda menjadi gemuk dan mebentuk otot-otot anda.

Hal terpenting harus diingat adalah bahwa anda tidak dapat mengurangi berat badan hanya pada satu bagian tubuh anda. Pernyataan yang salah satu ini biasanya mengacu pada hal menghindari. Aerobik akan membantu anda menghindari seluruh tubuh menjadi gemuk.

Pengaturan berat badan adalah hal yang menjadi perhatian banyak orang. Pengertian dasar dalam memahami pengaturan berat bada adalah bahwa energi dari jumlah makanan yang masuk harus kurang dari energi yang dihasilkan (kalori yang terbakar dalam latihan anda). Gerakan-gerakan aerobik yang dilakukan dengan intensitas yang rendah sampai intensitas yang sedang selama 30 menit akan membakar kira-kira 250 kalori, atau sejumlah kalori dalam sebuah air soda. Aerobik yang dilakukan pada intensitas rendah sampai intensitas sedang selama 20 menit atau lebih akan membakar lemak. Gerakan

aerobik pada intensitas tinggi dalam waktu singkat (kurang dari 20 menit) akan membakar gula.

6. Keuntungan fisik yang lain

   Bentuk-bentuk latihan aerobik, seperti low impact, hi/lo, interval, step dan slide, memberikan banyak keuntungan fisik. Anda bisa "kecanduan" secara fisik pada latihan aerobik. Selama melakukan aerobik, tubuh anda secara alami akan mengeluarkan hormon-hormon penghambat penyakit. Hal ini memberikan persamaan aerobik dengan kegembiraan " runner's high". Tubuh anda menjadi terbiasa dengan perasaan yang menyenangkan ini, yang pada akibatnya akan membantu anda mempertahankan sebuah program latihan yang konsisten, (Lynne Brick, 2002 : 4).

2.6.4 Sarana dan Prasarana

Setiap sanggar senam aerobik harus ditunjang dengan tersedianya fasilitas-fasilitas demi kenyamanan pelanggan atau member yang berupa sarana dan prasarana olahraga yang baik dan memenuhi syarat.

Sarana dan prasarana olahraga merupakan "wadah" yang mencukupi jumlahnya sehingga seluruh masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berolahraga terutama untuk meningkatkan prestasi olahraga. Sehingga hal tersebut sejalan dengan semboyan "memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat" yang dicanangkan oleh mantan Presiden Soeharto pada Hari Olahraga Nasional pada tahun 1883 (Harsuki, 2003 : 379).

2.6.4.1 Sarana Olahraga Senam Aerobik

Setiap cabang olahraga sarana yang dipakai memiliki standar masing-masing. Dalam olahraga senam aerobik sarana yang dibutuhkan antara lain: ruang latihan, tape, cermin, kaset/cd, sound system, dan lainnya.

Sarana berarti segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media (Kamus Besar Bahasa Indonesia : 1996).

Sarana olahraga adalah terjemahan dari "facilities", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani, (Soepartono, 2000 : 6).

Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Peralatan (apparatus), ialah sesuatu yang digunakan, contoh: tape, cermin, kaset/Cd dan lain sebagainya.

Gambar 2.1 : Matras (Sumber: Foto pribadi Moh. Satriyo)

Gambar 2.2 : Ruang senam/cermin (Sumber: Foto pribadi Moh. Satriyo)

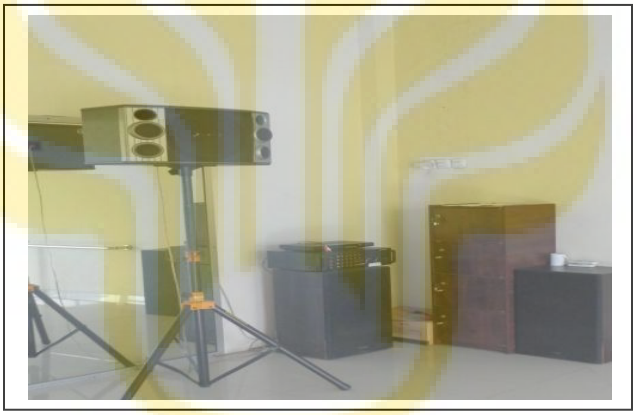

Gambar 2.3 : Tape dan Sound System (Sumber: Foto Pribadi Moh. Satriyo)

2. Perlengkapan (device), yaitu:

   a. Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana.

   b. Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, (Soepartono, 2006 : 6).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.6.4.2 Prasarana Olahraga

Prasarana berarti segala yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya), (Kamus Besar Bahasa Indonesia : 1996).

Gambar 2.4: Sanggar senam (Sumber: Foto pribadi Moh. Satriyo)

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga, prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan, (Soepartono, 200 :5).

Sarana dan prasarana atau fasilitas ,merupakan hal yang perlu dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan serta penambahan fasilitas yang ada akan menunjang prestasi, atau paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan lebih meningkatkan prestasi dan memberikan rasa kenyamanan dalam berolahraga.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prasarana olahraga untuk senam aerobik adalah gedung, sama seperti sarana, prasarana mempunyai standart ukuran yang berbeda untuk masing-masing cabang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan di sanggar senam Se-Kota Tegal, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bhawa manajemen pengelolaan sanggar senam aerobik di sanggar senam se-Kota Tegal dapat dikatakan sudah berjalan di tiga sanggar senam dengan baik dari kelima sanggar yang diteliti. Dari empat fungsi manajemen ada dua fungsi manajemen belum berjalan semestinya yaitu dalam aspek perencanaan dan pengorganisasian, sebagian sanggar senam di Kota tegal belum menjalankan pengorganisasian dengan baik masih bisa dikatakan sederhana, dan untuk perencanaannya setiap sanggar hampir mempunyai perencanaan yang sama yaitu sebagai bisnis dan memfasilitasi olahraga senam aerobik.

Dalam memajukan sanggar senam setiap sanggar senam mempunyai inovasi sendiri sendiri, ada yang mengadakan perlombaan senam aerobik diluar sanggar, ikut perpatisipasi di acara suatu organisasi atau instansi, mengundang instruktur dari luar sanggar, dan ada juga hanya membagikan brosur. Untuk lebih memperkuat sebuah kesimpulan sebagai berikut hasil kesimpulan fungsi manajemen dari kelima sanggar senam yang diteliti:

1. Manajemen perencanaan sanggar senam di Kota Tegal sudah berjalan dengan cukup baik sesuai dengan fungsinya, karena semua sanggar senam memiliki tujuan hampir sama yaitu berbisnis serta memfasilitasi olahraga

senam aerobik di Kota Tegal, namun terdapat masih dua tempat yang belum memenuhi standar ruang senam yaitu sanggar senam Princes dan sanggar senam Rose, karena apabila mengalami kelonjakan pelanggan akan berdesak-desakan dan pelanggan kurang nyaman dalam berlatih senam.

2. Manajemen pengorganisasian sanggar senam di Kota Tegal belum berjalan dengan baik tidak sesuai dengan fungsinya, karena seluruh sanggar senam di Kota Tegal belum memiliki struktur organisasi secara lengkap dengan tugasnya masing-masing sehingga terjadi fungsi ganda terhadap pemilik sanggar yang sekaligus merangkap sebagai pengelola sanggar senam.
3. Manajemen penggerak fasilits sanggar senam di Kota Tegal cukup baik sesuai dengan fungsinya, karena komunikasi antara pemilik sekaligus pengelola dengan karyawan berjalan dengan baik. Selain itu kelima sanggar senam juga melakukan usaha promosi guna menarik pelanggan.
4. Manejemen pengawasan sanggar senam di Kota tegal sudah baik seuai dengan fungsinya, karena semua pemilik selalu melakukan pemantauan baik terhadap kinerja karyawan maupun minat pelanggan (*member*).

Dari hasil pemaparan diatas menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan sanggar senam aerobik di sanggar senam se-Kota Tegal dikatakan cukup baik sesuai dengan fungsinya, tetapi masih akan ada kekurangan karena terdapat fungsi manajemen yang belum berjalan dengan baik yaitu manajemen pengorganisasian.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun beberapa saran yang disampaikan peneliti yaitu:

1. Dari fungsi perencanaan, hendaknya pemilik sanggar senam aerobik di Kota Tegal lebih memperhatikan standar sarana dan prasarana olahraga senam aerobiksebelum mendirikan sanggar senam aerobik. Kemudian baru membuat fasilitas pendukung lainnya serta sering lebih mengadakan kegiatan (*event*) yang berguna untuk menarik minat pelanggan.
2. Dari fungsi pengorganisasian, sebaiknya setiap sanggar senam aerobik di Kota Tegal membentuk struktur organisasi agar manajemen pengelolaan tertatat dengan baik.
3. Dari fungsi penggerak, untuk pemilik sekaligus pengelola diharapkan bisa mengadakan inovasi terbaru untuk meningkatkan kualitas fasilitas sanggar senam aerobik yang dikelola.
4. Dari fungsi pengawasan, lebih ditingkatkan lagi terutama untuk kinerja karyaan agar diberikan evaluasi dan juga keamanan serta kenyamanan para pelanggan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Badruddin. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Alfabeta

Brick, Lynne. 2002. Bugar Dengan Senam Aerobik. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Daft, Richard. L. 2010. Era Baru Manajemen: Jakarta. Salemba Empat

Dinata, Marta. 2003. Pedoman Pelatihan Fitness Center. Yogyakarta: Cerdas Jaya.

Devung G. simon. 1988. Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta: Depdikbud.

Emzir. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Press.

Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah. 2005: Pengantar Manajemen. Prenadamedia Group

George. R.Terry. 2003. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara

Harzuki . 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Keputusan Dekan Nomor 008/FIK/2013 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi *Mahasiswa Program Strata 1* Universitas Negeri Semarang

Kravitz, len.2001. panduan Lengkap Bugar Total. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lexy J.Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mansoer Hamdan. 1989. Pengantar Manajemen. Jakarta: Depdikbud

Mugiyo Hartono.2010.Manajemen Keolahragaan: FIK UNNES

P.Siagian, Sondang. 2002. Fungsi-fungsi Manajerial. Jakarta: Bumi Aksara.

Soepartono. 2000. Sarana dan Prasarana Olahraga. Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

T. Hani Handoko. 2009. Manajemen. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG